MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN : 2808-8115
p-ISSN : 2809-1051

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i6.1705

HUBUNGAN SELF REGULATED LEARNING DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA PADA SAAT UJIAN

Maria Santika & Zikra
Universitas Negeri Padang
Mariasantika38@gmail.com ; zikrahaska@gmail.com

Abstract

Nowadays, cheating behavior occurs a lot among students, both from elementary to tertiary level. Cheating occurs because students tend to be lazy to think complexly and do not know how to use effective learning strategies including self regulated learning strategies. Self regulated learning is indicated by a person's ability to control and supervise himself, being able to make his own study schedule so that students have good learning management, where these things are expected to reduce students' desire to cheat. This study aims to describe the description of self-regulated learning and the description of students' cheating behavior during exams and to examine the relationship between students' self-regulated learning and students' cheating behavior during exams at SMP Negeri 36 Kerinci. This type of research is descriptive correlational. The population in this study were 106 students enrolled in the 2022/2023 academic year with a research sample of 84 students selected using the Stratified Random Sampling technique. Data collection uses a self-regulated learning questionnaire and a cheating behavior questionnaire with a Likert scale model. Data were processed using descriptive statistical analysis techniques and Pearson Product Moment correlational analysis techniques. The results of this study indicate that (1) the level of self-regulated learning of students at SMP Negeri 36 Kerinci is in the medium category, namely 72.6%, (2) the level of students' cheating behavior during exams at SMP Negeri 36 Kerinci is in the low category, namely 54.8% , (3) there is a negative and significant relationship between self-regulated learning and students' cheating behavior during exams at SMP Negeri 36 Kerinci with a correlation of -0.350 and a significance value of 0.001.

Keywords *: Self Regulated Learning, Cheating Behavior, Students*

Abstrak :: Dewasa ini perilaku menyontek banyak terjadi dikalangan siswa baik dari jenjang SD sampai dengan perguruan tinggi. Menyontek terjadi karena siswa cenderung malas berpikir kompleks dan tidak tahu cara menggunakan strategi belajar efektif meliputi strategi *self regulated learning*. *Self regulated learning* diindikasikan dengan kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengawasi diri sendiri, mampu membuat jadwal belajar sendiri sehingga siswa memiliki manajemen belajar yang baik, dimana hal-hal tersebut diharapkan dapat mengurangi keinginan siswa untuk menyontek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *self regulated learning* dan gambaran perilaku menyontek siswa saat ujian serta menguji hubungan antara *self regulated learning* siswa dengan perilaku menyontek siswa pada saat ujian di SMP Negeri 36 Kerinci. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu 106 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan

Jurnal Masaliq is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

sampel penelitian sebanyak 84 siswa yang dipilih dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket *self regulated learning* dan angket perilaku menyontek dengan Skala model Likert. Data diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis korelasional *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat *self regulated learning* siswa SMP Negeri 36 Kerinci berada pada kategori sedang yaitu 72,6%, (2) tingkat perilaku menyontek siswa pada saat ujian SMP Negeri 36 Kerinci berada pada kategori rendah yaitu 54,8%, (3) terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self regulated learning* dengan perilaku menyontek siswa pada saat ujian di SMP Negeri 36 Kerinci dengan besar korelasi -0,350 dan nilai signifikansi 0,001.

Kata Kunci : *Self Regulated Learning*, Perilaku Menyontek, Siswa

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang dialami oleh seorang individu sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya(Harsono, 2011). Pembelajaran di Indonesia, salah satunya dilaksanakan di sekolah formal. Hasil belajar merupakan representase dari taraf kemampuan nyata siswa yang telah diukur melalui kegiatan evaluasi akhir periode pembelajaran (Purwanto, 2009). Salah satu bentuk kegiatan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran di sekolah adalah ujian (Atikah & Netrawati, 2023). Ada siswa yang menghadapi ujian dengan jujur menggunakan kemampuan yang dimilikinya dan sebaliknya ada juga siswa yang cenderung menggunakan cara-cara curang seperti menyontek. Menurut Widodo & Alizamar (2019) kebiasaan dari kebanyakan siswa dalam ujian adalah melakukan hal negatif seperti menyontek. Menyontek ini adalah salah satu upaya yang dilakukan siswa untukmendapatkan nilai yang bagus dengan cara yang mudah dan singkat (Yovita & Ahmad, 2019). Perilaku menyontek ini merupakan masalah yang menjadi perhatian di dunia pendidikan di Indonesia bahkan Internasional (Harahap, Netrawati, Nirwana & Hariko, 2022).

Menyontek merupakan perbuatan yang dilakukan dengan cara yang tidak sah untuk mencapai tujuan berupa keberhasilan akademik atau menghindari kegagalan akademis (Hanum & Karneli, 2021). Perilakumenyontek dapat merugikan banyak pihak yaitu siswa yang menyontek maupun siswa yang dicontek. Siswa yang menyontek tidak dapat mengetahui seberapa besar kemampuan dirinya dalam memahami dan menguasai pelajaran yang diperoleh, sedangkan siswa yang dicontek secara tidak langsung haknya diambil oleh siswa lain yang menyontek (Muthohar, Supardi & Padmi, 2019). Akibat dari menyontek yaitu memunculkan dalam diri siswaperilaku atau watak yang tidak percaya diri, tidak

disiplin, tidak bertanggung jawab, tidak kreatif, tidak berprestasi, tidak mau membaca buku pelajaran tapi siswa lebih rajin membuat catatan-catatan kecil untuk bahan menyontek (Mulyadi, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wati et al., (2012) diketahui bahwa bentuk perilaku menyontek siswa dikategorikan tinggi yaitu sebesar 43,13%. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Atikah (2023) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum kecenderungan perilaku menyontek pada siswa berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 34,18%. Hal ini dapat diartikan bahwa sebagian besar siswa melakukan perilaku menyontek saat ujian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka didapatkan bahwa perilaku menyontek itu masih tergolong tinggi.

Menyontek itu terjadi karena siswa cenderung malas berpikir kompleks dan tidak tahu cara menggunakan strategi belajar yang efektif yang meliputi strategi pembelajaran *self regulated learning* (Wati, Soebagjo & Justitis, 2012). Apabila siswa memiliki *self regulated learning* yang baik kemudian berusaha penuh untuk menggunakan strategi yang rumit dan menghargai strategi belajarnya, maka siswa tersebut merasa bahwa perilaku menyontek dapat terkalahkan (Lestari, 2018).

Salah satu strategi *self regulated learning* yaitu strategi kognitif dimana cara yang dilakukan untuk memaksimalkan kerja otak agar dapat berpikir dan menerima pembelajaran dengan baik hal ini dapat mempengaruhi perilaku menyontek. Seseorang yang memiliki *self regulated learning* yang tinggi akan mendorong seseorang untuk tidak melakukan perilaku menyontek karena dirinya dapat menerima pembelajaran dengan baik (Sagita & Mahmud, 2019)

Self regulated learning adalah proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku yang kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan (Agustian, Firman & Zikra, 2018). Zimmerman (1990) memaparkan secara umum bahwa *self regulated learning* pada siswa digambarkan melalui tingkatan atau derajat yang meliputi keaktifan partisipan baik secara metakognitif, motivasi, maupun perilaku individu didalam proses belajar.

Self regulated learning diartikan sebagai teknik yang dilakukan siswa dalam merencanakan, memonitor dan mengatur pembelajaran sendiri dengan mengacu pada pikiran, perasaan dan tindakan yang telah direncanakan dan disesuaikan dengan melibatkan

motivasi dalam proses pembelajaran untuk mampu mengatur, mengarahkan diri sendiri, menyesuaikan dan mengendalikan diri dalam menghadapi tugas-tugas pembelajaran (Kartikasari, Marjohan & Hariko, 2022). Selain itu *self regulated learning* ini diartikan sebagai pembelajaran mandiridimana siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran mandiri yang dilakukan siswa seperti merencanakan, *memonitor*, mengatur pembelajaran sendiri, menghadapi tugas-tugas dan menumbuhkan motivasi belajar (Subtikasari & Neviyarni, 2019).

Adanya *self regulated learning* ini siswa diharapkan mampu mengatur dan merancang waktu belajarnya sesuai dengan keperluan dan tujuan dari individu yang bersangkutan sehingga siswa dapat menyadari akan tugas-tugas akademiknya dan memiliki keinginan yang kuat dalam belajar yang akan membentuk individu yang bertanggung jawab serta mampu membantu individu mencapai hasil yang baik (Sumarmo, 2006).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif korelasional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 106 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 di SMP Negeri 36 Kerinci dengan sampel sebanyak 84 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu angket Skala model Likert yang terdiri dari angket *self regulated learning* dan angket perilaku menyontek siswa pada saat ujian yang disusun berdasarkan aspek perilaku menyontek. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis korelasional *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Self Regulated Learning Siswa SMP Negeri 36 Kerinci

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif *Self Regulated Learning*

Kriteria	Interval	F	%
Sangat Tinggi	> 147	1	1.2
Tinggi	122-146	8	9.5

Sedang	97-121	61	72.6
Rendah	72-96	13	15.5
Sangat Rendah	≤ 71	1	1.2
Jumlah		84	100.00

Dari tabel hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa secara umum kecenderungan *self regulated learning* siswa di SMP Negeri 36 Kerinci berada pada kategori sedang yaitu sebesar 72,6%. Hal ini berarti kebanyakan siswa sudah cukup mampu dalam menerapkan pengaturan terhadap jam belajar serta memiliki kedisiplinan yang baik dalam menerapkan jam belajar yang telah ditetapkannya. Kemudian sebesar 15,5% termasuk ke dalam kriteria rendah. Hal ini berarti ada sebagian kecil siswa perlu meningkatkan *self regulated learning* dalam dirinya. Selanjutnya sebesar 9,5% termasuk ke dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti sebagian siswa sudah memilih *self regulated learning* yang baik. Kemudian sebesar 1,2% termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti ada siswa yang telah bisa meregulasi dirinya dengan baik dalam proses pembelajaran, dan Sebesar 1,2% termasuk ke dalam kriteria sangat rendah. Hal ini berarti ada siswa yang sangat memerlukan peningkatan pada *self regulated learning* yang dimilikinya. Hasil ini sejalan dengan Adicondro & Purnamasari (2011) yang dalam penelitiannya menemukan bahwa *self regulated learning* pada siswa sebagian besar berada pada kategori sedang.

Selanjutnya untuk melihat aspek *self regulated learning* yang terdiri dari 3 aspek yaitu metakognitif, motivasi dan perilaku akan dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriptif *Self Regulated Learning*

No.	Sub Variabel	Klarifikasi									
		ST		T		S		R		SR	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Metakognitif	1	1,2	16	19	51	60,7	15	17,9	1	1,2
2.	Motivasi	1	1,2	17	20,2	57	67,9	7	8,3	2	2,4
3.	Perilaku	4	4,8	13	15,5	66	78,6	0	0,0	1	1,2

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa *self regulated learning* siswa di SMP Negeri 36 Kerinci pada aspek metakognitif berada pada

kriteria sedang dengan presentase sebesar 60,7%. Kemudian *self regulated learning* siswa pada aspek motivasi berada pada kriteria sedang dengan presentase 67,9%. Dan *self regulated learning* siswa pada aspek perilaku berada pada kriteria sedang dengan presentase sebesar 78,6%.

Perilaku Menyontek Siswa Pada Saat Ujian di SMP Negeri 36 Kerinci

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Perilaku Menyontek

Kriteria	**Interval Skor**	**F**	**%**
Sangat Tinggi	>77	0	0.0
Tinggi	65-77	2	2.4
Sedang	52-64	35	41.7
Rendah	39-51	46	54.8
Sangat Rendah	≤38	1	1.2
Jumlah		84	100.00

Dari tabel hasil perhitungan di atas, dapat diketahu bahwa kecenderungan perilaku menyontek siswa pada saat ujian di SMP Negeri 36 Kerinci berada pada kategori rendah yaitu sebesar 54,8%. Hal iniberarti kecenderungan perilaku menyontek yang dialami siswa itu rendah, dimana disini siswa akan berusaha untuk mencari cara dalam memperolehnilai tinggi dengan cara-cara tertentu, seperti belajar bersama teman- temannya. Kemudian sebesar 41,7% termasuk ke dalam kriteria sedang. Hal ini berarti bahwa sebagian siswa terkadang masih melakukan perbuatan menyontek. Selanjutnya sebesar 2,4% termasuk ke dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti beberapa siswa masih sering melakukan perbuatan menyontek terutama pada saat ujian dan hal ini perludiperhatikan oleh pihak terkait. Selain itu, sebesar 1,2% berada padakriteria sangat rendah. Hal ini berarti perilaku menyontek siswa itu sangat rendah. Dan sebesar 0,0% siswa berada pada kriteria sangat tinggi. Hal ini berarti perilaku menyontek siswa pada saat ujian sudah bagus karenaintensitas menyontek tidaklah tinggi.

Selanjutnya untuk melihat aspek perilaku menyontek yang terdiri dari 4 aspek yaitu perilaku, sasaran, situasi dan waktu akan dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Deskriprif Perilaku Menyontek Siswa Pada Saat Ujian

No.	Sub Variabel	Klarifikasi									
		ST		T		S		R		SR	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Perilaku	0	0,0	0	0,0	44	52,4	39	46,4	1	1,2
2.	Sasaran	0	0,0	0	0,0	15	17,9	68	81	1	1,2
3.	Situasi	0	0,0	0	0,0	18	21,4	63	75	3	3,6
4.	Waktu	0	0,0	0	0,0	28	33,3	53	63,1	3	3,6

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh bahwa perilaku menyontek siswa pada saat ujian di SMP Negeri 36 Kerinci berdasarkan aspek perilaku berada pada kriteria sedang dengan presentase 52,4%. Kemudian perilaku menyontek siswa saat ujian berdasarkan aspek sasaran berada pada kriteria rendah dengan presentase 81%**.** Selanjutnya perilaku menyontek siswa pada saat ujian berdasarkan aspek situasi berada pada kriteria rendah dengan presentase 75%. Dan perilaku menyontek siswa pada saat ujian di SMP Negeri 36 Kerinci berdasarkan aspek waktu berada pada kriteria rendah dengan presentase 63,1%.

Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Perilaku Menyontek Siswa Pada Saat Ujian di SMP Negeri 36 Kerinci

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Product Moment Pearson

Correlations			
		Self Regulated Learning	Perilaku Menyontek
Self Regulated Learning	Pearson Correlation	1	-.350**
	Sig. (2.tailed)		.001
	N	84	84

Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	-.350**	1
	Sig. (2.tailed)	.001	
	N	84	84

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self regulated learning* dengan perilaku menyontek dengan koefisien sebesar -0,350 dan nilai signifikansi 0,001 antara variabel *Self regulated learning* (X) dengan perilaku menyontekk (Y). Hubungan yang signifikan negatif dari hasil penelitian ini dapat diartikan, semakin tinggi *self regulated learning* maka semakin rendah perilaku menyontek. Sebaliknya semakin rendah *self regulated learning* makasemakin tinggi perilaku menyontek. Siswa yang memiliki regulasi diri yang tinggi akan merencanakan kegiatan atau jadwal belajarnya dengan baik. Kemudian siswa menggunakan metode belajar yang tepat untuk dirinya sendiri, seperti membaca cepat ketika belajar dan berusaha memahami suatu materi yang dipelajari (Lestari, 2018).

Self regulated learning berpengaruh negatif terhadap perilaku menyontek siswa di SMP Negeri 36 Kerinci. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan *self regulated learning* secara baik oleh siswa mampu menurunkan kemungkinan terjadinya perilaku menyontek. Demikian pula sebaliknya, kurangnya penerapan *self regulated learning* akan semakin menaikkan kemungkinan perilaku menyontek pada siswa. Seperti dinyatakan oleh Lestari (2018), bagi siswa yang memiliki dan menggunakan strategi kognitif cenderung mempraktikan metode-metode dalam belajar, seperti mengucapkan kata-kata berulang untuk membantu mengingat, meringkas materi, dan mengurangi bab-bab dalam buku, selanjutnya siswa yang memiliki regulasi diri cenderung baik dalam belajar, seperti melakukan perencanaan dalam belajar, seperti melakukan perencanaan dalam belajar,membaca cepat, berusaha memahami suatu materi yang dipelajari, memiliki strategi manajemen usaha, memiliki kegigihan, dan ketekunan dalammengerjakan tugas yang sulit.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari (2018) yang dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku menyontek siswa, semakin baik regulasi diri akan semakin menurunkan perilaku menyontek siswa, demikian pula sebaliknya.

Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, maka ada beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh guru BK dalam upaya meningkatkan *self regulated learning* dan masalah menyontek. Adapaun implikasinya dalam layanan BK yaitu sebagai berikut:

Layanan informasi. Layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak (Prayitno, Wibowo, Marjohan, Mugiyarso & Ifdil ,2015). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatakan self regulated learning yaitu melalui penyelenggaraan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan collaborative learning (Pulungan, Firman & Ahmad, 2018). Terkait dengan hasil penelitian tersebut maka guru BK dapat memberikan layanan informasi mengenai cara-cara meningkatnya *self regulated learning* dalam diri siswa dan upaya untuk mengurangi masalah menyontek siswa di sekolah terutama pada saat ujian. Layanan informasi ini diberikan untuk membekali siswa dengan berbagai macam pengetahuan sehingga siswa mampu untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah (Azhar & Daharnis, 2013).

Selanjutnya layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2013) layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok yang membantu individu dalam mengembangkan diri, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan pengambilan keputusan sesuai dengan dinamikakelompok. Menurut Syukur, Neviyarni dan Zahri (2019) layanan bimbingan kelompok adalah upaya untuk memberikan bantuan kepada peserta didik melalui kegiatan kelompok. Selanjutnya, Pratiwi dan Sukma (2013) layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada beberapa orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi baru dari topik yang dibahas.. Tujuan dari bimbingan kelompok adalah untuk menumbuhkan otonomi yang lebih besar di antara para anggotanya dengan mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dan mengungkapkan pikiran mereka (Konadi, Mudjiran & Karneli, 2017). Pada proses layanan bimbingan kelompok ini guru BK dapat memberikan topik tugas berkaitan dengan cara meningkatkan *self regulated learning* dan mengurangi masalah

menyontek yang dialami siswa seperti manajemen waktu dalam belajar dan kiat-kiat menghindari perilaku menyontek.

Kemudian layanan Penguatan Konten. Bimbingan dan konseling ada salah satu jenis layanan yang bisa meningkatkan keterampilan belajar siswa sehingga siswa bisa mengurangi kebiasaan menyontek dalam belajar yaitu layanan penguasaan konten (Ningsih, Firman & Erlamsyah, 2018). Menurut Prayitno (dalam Tohirin, 2009) layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Dengan penguasaan konten, individu (siswa) diharapkan mampu memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya. Sebagai bagian dari tenaga pendidik konselor di sekolah juga memiliki peran penting dalam membantu siswa, Konselor hendaknya berkolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk memperbaiki tingkah laku atau dalam rangka meningkatkan mutu belajar siswa (Dewi & Nirwana, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya tentang hubungan *self regulated learning* dengan perilaku siswa pada saat ujian di SMP Negeri 36 Kerinci, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Pertama, *Self regulated learning* siswa secara keseluruhan di SMP Negeri 36 Kerinci berada pada kategori sedang.Hal ini diartikan bahwa siswa di SMP Negeri 36 Kerinci secara umum sudah cukup mampu menerapkan pengaturan terhadap jam belajar serta memiliki kedisiplinan yang baik dalam menerapkan jam belajar yang telah ditetapkannya. Kedua, perilaku menyontek siswa pada saat ujian secara keseluruhan di SMP Negeri 36 Kerinci berada pada kategori rendah. Hal ini berarti kecenderungan menyontek yang dilakukan siswa terutama pada saat ujian rendah, dimana disini siswa akan berusaha untuk mencari cara dalam memperoleh nilai tinggi dengan cara-cara tertentu, seperti belajar bersama teman-temannya. Ketiga, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara *self regulated learning* dengan perilaku menyontek dengan koefisiensi -0,350 dan nilai signifikansi 0,001 antara variabel *self regulated learning* (X) dan perilaku menyontek (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Adicondro, N. & Purnamasari, A. (2011). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Keluarga dan Self Regulated Learning pada Mahasiswa Kelas VIII. *Jurnal Humanitas. Vol. VIII. No. 01,*17-27.

Agustian, W. Y., Firman, & Zikra. (2017). "Efektifitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Self Regulated Learning Siswa." *Artikel Ilmiah 1(1):*1–10. doi:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX.

Atikah, D., & Netrawati. (2023). Hubungan self efficacy dengan perilaku menyontek pada siswa saat ujian di SMA Negeri 1 Kecamatan Suliki. *Journal on Education 5(3),* 5776- 5784.

Azhar, S. K., & Daharnis, I. S. (2013). Persepsi siswa tentang layanan informasi kesehatan reproduksi remaja yang diberikan guru BK SMAN 1 Kubung. *Jurnal Ilmiah Konseling, 2(1),* 45-54.

Dewi, Y. S., & Nirwana, H. N. (2015). Token Economy (Hadiah) untuk penyelesaian tugas dalam layanan penguatan konten. *Jurnal Konseling dan Pendidikan, 3(2),* 15-21.

Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief. Attitude, intention, and behavior*: An introduction to theory and research. Reading, MA: Addison.Wesley.

Hanum, D., & Karneli, Y. (2021). Implementasi layanan bimbungan kelompok untuk meningkatkan self efficacy siswa yang berperilaku menyontek. *Prophetic Guidance and Counseling Journal, 2(2)*, 61-70. doi:10.32832/PRO-GCJ.V212.4752.

Harahap, M., Netrawati., Nirwana, H., & Hariko, R. (2022). Efektivitas konseling kelompok dengan pendekatan REBT untuk mengurangi perilaku menyontek siswa. *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia) 8(2),* 115-122.

Harsono. (2011). *Etnografi Pendidikan sebagai Desain Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Muhammdiyah Surakarta.

Kartikasari, W. A., Marjohan, M., & Hariko, R. (2022). Hubungan self regulated learning dandukungan orangtua terhadap perilaku prokrastinasi akademik. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *7*(3), 388-394. https://doi.org/10.29210/30031579000.

Konadi, H., Mudjiran, & Karneli, Y. (2017). Efektifitas pendekatan rational emotive behavior therapy melalui bimbingan kelompok untuk mengatasi stres akademik siswa. *Jurnal Konselor 6(4),* 120-131.

Lestari. I. (2018). Pengaruh self-regulated learning, goal orientation dan variabel demografis terhadap perilaku menyontek pada siswa smk negeri 41 jakarta. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Mulyawati, H., Masturoh, I., Anwaruddin, I., Mulyati, L. Agustendi, S., & Tartila, T.S.S. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial.* Bandung: Alfabeta.

Muthohar, M. R., Supardi & Padmi D.Y. (2019). Hubungan self efficacy dengan perilaku menyontek siswa MTS Masaliki Huda tahunan Jepara. *Jurnal Quanta Vol. 3 No. 3, September 2019.*

Ningsih, E., Firman., & Erlamsyah. (2018). Efektivitas layanan penguatan konten melalui bimbingan kelompok belajar dalam mengurangi perilaku menyontek siswa saat ujian. *Jurnal Neo Konseling, VV(N):* pp. XX-XX, DOI:10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX.

Pulungan, S. H., Firman. & Ahmad, R. (2018). Efektivitas layanan informasi menggunakan collaborative learning melalui facebook dalam peningkatan self regulated learning siswa. *Artikel Ilmiah Bimbingan dan Konseling UNP 1(1),* 1-10.

Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratiwi, S.W., & Sukma, D. (2013). Komunikasi Interpersonal Antar Siswa di Sekolah dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling.*Konselor* :Jurnal Ilmiah Konseling, 2, 324-329.

Prayitno & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno, Wibowo, M. E., Marjohan, Mugiyarso. H & Ifdil. (2018). *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan.* Yogyakarta: Paramitra Publishing.

Sagita, N. N., & Mahmud, A. (2019). Peran Self Regulated Learning dalam Hubungan Motivasi Belajar, Prokrastinasi dan Kecurangan Akademik. *Economic Education Analysis Journal*, *8*(2), 516–532.

Subtikasari, Asri, and Neviyarni. 2019. "Content Mastery Services with Contextual Teaching and Learning Approaches to Improve Student Self Regulated Learning." Jurnal Neo Konseling 1(1):1–6. doi: 10.24036/0082kons2019.

Sumarmo, U. (2006). Berpikir Matematik Tingkat Tinggi: Apa, Mengapa, dan Bagaimana Dikembangkan pada Siswa Sekolah Menengah dan Mahasiswa Calon Guru. *Makalah disajikan pada Seminar Pendidikan Matematika di Jurusan Matematika FMIPA*. Universitas Padjadjaran Tanggal 22 April 2006.

Syukur, Y, Neviyarni, & Zahri, T.N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: IRDH.

Tohirin. (2011). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah (berbasis integritas)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wati, I. M., Soebagjo, A. S., & Justitis, D. (2012). Self-Regulated Learning Siswa yang Menyontek (Survey pada Siswa Kelas X Di SMA N 52 Jakarta Utara Tahun Ajaran 2010/2011). *Insight*, *1*(2), 100–104.

Widodo, D., & Alizamar. (2019). Relationship Between Academic Anxiety And Cheating Behavior On Students In SMP N 4 Padang. *Jurnal Neo Konseling, 1 (4).*

Yovita, D., & Ahmad, R. (2019). Hubungan Konstrol Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa. *Ejurnal Inovasi Pembelajaran, 7(1),* 1-8.

Zimmerman, B.J. (1990). *Self regulated learning* and academic achievement: an Overview. *Educational Psychology*, 25 (1), 3-7.